

**ANALISIS KEGIATAN PEMBELAJARAN KOMUNITAS HARAPAN PADA
ANAK-ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KAWASAN KAMPUNG
SUMENEBAN, PASAR JOHAR SEMARANG**

Sinta Salsabela¹, Singgih Adhi Prasetyo², Khusnul Fajriyah³

^{1,2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang

510.sintasalsabela@gmail.com

ABSTRACT

Marginal environments such as in the market area which is a slum area in which deviant behaviors are often found violating social norms. The Komunitas Harapan is here to provide improvements to the surrounding environment, namely by providing various positive activities for children. This study aims to analyze the process of learning activities for elementary school-aged children, volunteers who participate in the Komunitas Harapan, the obstacles and benefits of learning activities in the Komunitas Harapan. This research method uses a qualitative descriptive approach. The subjects in this study were elementary school-age children in the Komunitas Harapan, volunteers from the Komunitas Harapan, their parents, and the founder of the Komunitas Harapan. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The validity of the data in this study used a triangulation method. The results of this study are learning activities are carried out every Thursday, Friday, Saturday, and Sunday. For Thursdays and Sundays are subject matter learning, Friday reading activities, and Saturday learning English. This learning activity is carried out by volunteers or speakers from outside the Komunitas Harapan. Volunteers consist of students from various universities and the community who are already working. The benefits of this learning activity are to make children more active, increase knowledge, and increase experience. The obstacle is that there are fewer volunteers because they do not experience adequate regeneration and problems with learning places.

Keywords: Komunitas Harapan, Learning Activities

ABSTRAK

Lingkungan marjinal seperti di kawasan pasar yang merupakan kawasan permukiman kumuh yang didalamnya sering dijumpai perilaku-perilaku menyimpang melanggar norma-norma sosial. Komunitas Harapan hadir memberikan perbaikan untuk lingkungan sekitar, yakni dengan memberikan berbagai kegiatan positif untuk anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses kegiatan pembelajaran pada anak usia sekolah dasar, relawan yang berpartisipasi di Komunitas Harapan, kendala dan manfaat kegiatan pembelajaran Komunitas Harapan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak-anak usia Sekolah Dasar di Komunitas Harapan, relawan Komunitas Harapan, orang tua anak, dan pendiri

Komunitas Harapan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Hasil penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Kamis, Jumat, Sabtu, dan Minggu. Untuk hari Kamis dan Minggu adalah pembelajaran mapel, Jumat kegiatan mengaji, dan hari Sabtu pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh relawan atau pemateri dari pihak luar Komunitas Harapan. Relawan terdiri dari Mahasiswa dari berbagai Universitas dan masyarakat yang sudah bekerja. Manfaat dari kegiatan pembelajaran ini adalah membuat anak menjadi lebih aktif, menambah ilmu, dan menambah pengalaman. Adapun kendalanya adalah relawan yang semakin sedikit karena tidak mengalami regenerasi yang memadai dan masalah tempat pembelajaran.

Kata Kunci: Komunitas Harapan, Kegiatan Pembelajaran

A. Pendahuluan

Slameto (2003) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pengertian pembelajaran secara Nasional melibatkan beberapa komponen kegiatan pembelajaran seperti pendidik (guru), peserta didik,

dan sumber belajar. Mohammad Surya (2004) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi antara dirinya dengan lingkungan untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, dapat diartikan dengan proses interaksi berkelanjutan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dan peserta didik agar tujuannya dapat tercapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan interaksi yang dilakukan pendidik dan peserta didik baik diluar maupun didalam lingkup sekolah untuk mencapai tujuan

pendidikan Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh pendidik dan peserta didik diluar maupun didalam lingkup sekolah, yang artinya kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara formal, non formal maupun informal. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan dilakukan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal.

Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah, pendidikan nonformal dilakukan di masyarakat, dan pendidikan informal dilakukan di keluarga. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memenuhi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Pemerintah Republik Indonesia : 2003). Berdasarkan undang- undang sebelumnya, yakni UU Sisdiknas

No.2/1989 ditegaskan bahwa pendidikan nasional dilaksanakan melalui jalur persekolahan dan jalur pendidikan luar sekolah. Menurut Joesoef (1992:52) pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan Negeranya. Pengertian pendidikan nonformal menurut Coombs dan Ahmed dalam Yoyon dan Entoh (2016 : 18) bahwa pendidikan nonformal (PNF) adalah setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya. Dalam penerapan pendidikan di masyarakat, sangat dibutuhkan

adanya keahlian peranan (role skills) yang mana dapat membuat hubungan interpersonal antar masyarakat berkembang dengan baik. Menurut Ife & Tesoriero (2008) yang menyatakan setidaknya terdapat empat peranan dan keterampilan utama yang harus dimiliki dan dijalankan oleh community worker yakni peranan memfasilitasi (fasilitative roles), peranan mendidik (educational roles), dan peranan teknis (technical roles). Begitu pula dengan Muslim (2009) pengembang masyarakat memiliki tugas utama untuk mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat, sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlukan dalam memperbaiki kehidupan usaha mereka. Berdasarkan dua pendapat diatas, jika di dalam suatu masyarakat diperlukan seseorang yang bertindak sebagai pengembang masyarakat melalui komunitas (community worker).

Belakangan ini banyak sekali muncul berbagai kasus yang terjadi akibat kurang terlaksananya fungsi peranan dengan semestinya, baik yang terjadi di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Wakil Ketua DPRD Jateng, Heri Pudyatmoko kepada Suara Merdeka, Selasa

(15/02/2022) mengatakan, Pemprov Jateng harus mengawal kebijakan pendidikan, baik perencanaan penganggapan ataupun koordinasi dengan para pemangku kepentingan. “Di Jawa Tengah usia 16-18 tahun yang seharusnya berada di bangku SMA sederajat, ternyata 67,9 persen tidak sekolah. Cukup tinggi angkanya,” kata Heri Pudyatmoko kepada Suara Merdeka, Selasa (15/02/2022). Faktor utama penyebab putusnya sekolah anak adalah masalah ekonomi masyarakat yang mengalami pemerosotan akibat pandemi Covid-19. Covid-19 juga memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang. Menurut Kompas, (28/03/2020) dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti social, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Potret fenomena yang ada banyak dijumpai di lingkungan keluarga yang berada dalam lingkungan marginal, seperti di kawasan pasar yang merupakan kawasan pemukiman kumuh, yang di dalamnya sering dijumpai perilaku-perilaku menyimpang melanggar norma-norma sosial. Daerah ini sering dipandang potensial menimbulkan banyak masalah perkotaan, karena

merupakan sumber timbulnya berbagai perilaku menyimpang, seperti kejahatan, dan sumber penyakit sosial lainnya (Andika, 2012). Perhatian utama pada penghuni pemukiman kumuh adalah kerja keras mencari nafkah atau hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari agar tetap bertahan hidup, dan bahkan tidak sedikit warga setempat yang menjadi pengangguran. Melalui permasalahan yang ada, Komunitas Harapan hadir memberikan perbaikan untuk lingkungan sekitar, yakni dengan memberikan berbagai kegiatan positif untuk anak-anak. Komunitas Harapan adalah suatu kelompok sosial yang bergerak dalam bidang sosial pendidikan, memberikan pelayanan pendidikan informal kepada anak-anak di Kawasan Pasar Johar Semarang. Sebagaimana lingkungan Pasar Johar terkategori sebagai lingkungan perkampungan kumuh di Kota Semarang. Komunitas Harapan berdiri pada tanggal 2 Januari 2013. Latar belakang dibentuknya Komunitas Harapan, berangkat dari keprihatinan Agung Setia Budi (Agung Wong) melihat kondisi anak-anak di sekitar tempat tinggalnya yakni di Kampung Sumeneban RT 03, RW 04,

Kelurahan Kauman, Semarang. Kondisi lingkungan yang terkenal keras, dan kesibukan para orang tua mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sedikit lupa memberikan perhatian kepada anak-anaknya sehingga anak-anak hidup lebih bebas tanpa adanya kontrol dan pengawasan. Hasilnya anak-anak pun sering melakukan tindakan yang kurang terpuji bahkan lepas control karena mereka hidup mencontoh dari orang-orang di sekitar lingkungan mereka yang mayoritas belum bisa memberikan contoh perilaku yang baik (Susetjadi, 2015). Dalam pelaksanaan perannya, Komunitas Harapan membagi kerjanya ke dalam empat divisi yang terdiri atas divisi program, divisi pengembangan sumber daya manusia (PSDM), divisi humas, dan divisi rumah produksi. Selain divisi-divisi tersebut, dalam struktur Komunitas Harapan juga terdapat sekretaris, bendahara, koordinator komunitas dan penggagas, antar satu komponen dengan komponen lainnya saling bersinergi dalam menjalankan peranan-peranannya untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti memilih tema penelitian

ini dengan tujuan menganalisis proses kegiatan pembelajaran pada anak usia sekolah dasar oleh Komunitas Harapan. Dengan fokus penelitian pada proses kegiatan pembelajaran pada anak usia sekolah dasar yang dilaksanakan Komunitas Harapan, relawan yang berpartisipasi di Komunitas Harapan, manfaat dan kendala kegiatan pembelajaran di Komunitas Harapan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai analisis kegiatan pembelajaran anak pada usia sekolah dasar oleh Komunitas Harapan di Kawasan Pasar Johar Semarang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Gunawan (2014:87), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik. Artinya, data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

Penelitian ini dibuat untuk menganalisis proses kegiatan pembelajaran pada anak usia sekolah dasar oleh Komunitas Harapan di Kawasan Pasar Johar.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Sumeneban RT 03, RW 04, Kelurahan Kauman, Semarang (Kawasan Pasar Johar Semarang). Penelitian dilakukan pada tanggal 12 Agustus sampai 25 September 2022 dengan subjek penelitian yaitu anak-anak pada usia sekolah dasar yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan Komunitas Harapan, pendiri Komunitas Harapan, orangtua peserta didik dan relawan yang berpartisipasi didalam Kegiatan pembelajaran Komunitas Harapan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Menurut Bachri dalam Gunawan (2014:219), menyatakan triangulasi metode adalah usaha mengukur derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama.

Menurut Gunawan (2014:220) mengatakan dalam triangulasi metode ini menggunakan dua strategi yaitu: (1) mengukur derajat kepercayaan hasil penelitian dengan observasi, interview, serta diperkuat dengan studi dokumentasi dan (2) disesuaikan

dengan sumber data yang diperoleh yakni informan yang terdiri dari pendiri Komunitas Harapan, orang tua anak, anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, dan relawan yang ada di Komunitas Harapan. Tujuannya yaitu agar data yang diperoleh dapat saling mendukung dan dapat dikatakan sebagai data yang valid.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada analisis data menurut Moleong (2017:248) yaitu meliputi beberapa proses sebagai berikut :

1. Mencatat, Data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data (observasi, interview, dan studi dokumentasi) dari berbagai sumber data yaitu relawan, pendiri Komunitas Harapan, orang tua anak, dan anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang dicatat oleh peneliti langsung pada lembar instrumen penelitian yang sudah disiapkan peneliti.

2. Mengumpulkan, Tahap selanjutnya data yang diperoleh dikumpulkan, dikelompokkan, dan dipilah dengan tujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data. Kemudian dari hasil studi dokumentasi yang berupa foto-foto dapat dikelompokkan dan diberi nama

sesuai nama yang akan dilampirkan dalam pembahasan.

3. Berpikir, Tahap yang terakhir yaitu data yang telah dikumpulkan akan dianalisis oleh peneliti untuk disajikan dan menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian yaitu bagaimana proses kegiatan pembelajaran anak usia sekolah dasar yang diadakan Komunitas Harapan, relawan yang ada di Komunitas Harapan, kendala dan manfaat kegiatan pembelajaran. Hasil dari analisis data akan disajikan dalam pembahasan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan tahap akhir dari penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 12 Agustus 2022 sampai 25 September 2022 di Komunitas Harapan yang terletak di Kampung Sumeneban RT 03, RW 04, Kelurahan Kauman, Semarang. Komunitas Harapan ini didirikan oleh Almarhum Agung Setia Budi (Agung Wong) pada tanggal 2 Januari 2013.

Latar belakang dibentuknya Komunitas Harapan adalah karena rasa keprihatian Almarhum Agung

Setia Budi melihat anak-anak di kampung Sumeneban kondisinya rentan turun ke jalan dan memiliki akhlak yang kurang baik karena kampung Sumeneban dekat dengan pasar Johar yang lingkungannya tidak sepenuhnya kondusif dalam membentuk mental dan kepribadian anak. Komunitas Harapan adalah suatu kelompok sosial yang bergerak dalam bidang sosial pendidikan, memberikan pelayanan pendidikan nonformal kepada anak-anak di kawasan Pasar Johar Semarang. Almarhum Agung Setia Budi membangun Komunitas Harapan dengan bermodalkan nekat yang bertujuan untuk menjadikan anak-anak di sekitar Kawasan Pasar Johar memiliki akhlak yang baik dan tidak terjerumus pada pergaulan bebas. Fokus kegiatan Komunitas Harapan adalah mewadahi anak-anak usia sekolah baik PAUD, TK, SD, dan SMP untuk melakukan kegiatan yang positif dan mendidik. Awal didirikan Komunitas Harapan pada tahun 2013 dan bertahan hingga sekarang. Almarhum Agung Setia Budi meninggal pada tahun 2018, kemudian Komunitas Harapan dikelola oleh istrinya yang

bernama Sunarsih. Almarhum Agung Setia Budi menderita sakit diabetes yang membuat kakinya harus diamputasi pada tahun 2014. Namun hal itu tidak mematahkan semangat Almarhum Agung dalam menjalankan Komunitas Harapan, semangat itulah yang sampai kini membekas dihati sang istri.

Jumlah anak-anak yang mengikuti Komunitas Harapan awalnya 5 anak kemudian bertambah menjadi 10 dan kemudian 15 dan terus bertambah sampai sekarang. Anak-anak yang mengikuti Komunitas Harapan bukanlah anak-anak jalanan seperti yang sering ditulis di media. Mereka masih memiliki keluarga, orang tua, walau ada yang yatim, piatu atau broken home dan ada yang tinggal bersama neneknya. Namun mereka ada tempat tinggal dan bersekolah seperti biasa. Maka dari itu anak-anak Komunitas Harapan adalah anak-anak yang tinggal di Kawasan Pasar Johar yang rentan turun ke jalan. Awal kegiatan Komunitas Harapan adalah di rumah Almarhum Agung Setia Budi, namun karena banyaknya anak yang mulai mengikuti Komunitas Harapan akhirnya

kegiatan dipindah dipinggir kawasan kali. Kemudian pihak Komunitas Harapan diberikan pinjaman Gedung Olahraga Serbaguna (GOS) oleh perangkat kelurahan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Komunitas Harapan dibuat menjadi yayasan oleh Sunarsih pada bulan Januari 2022.

Adapun visi dari Komunitas Harapan adalah “Berbagi dengan hati, sederhana, dan bermakna”. Mengacu pada visi Komunitas Harapan tersebut, maka misi Komunitas Harapan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pendidikan nonformal, mengaji, dan kecakapan hidup lain secara non komersial.

2. Membantu mencari pemecahan masalah yang ada bagi anggota Komunitas yang terlibat masalah.

3. Menjadi orang tua didik bagi seluruh anggota.

Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar di Komunitas Harapan

Kegiatan belajar ini dilakukan oleh relawan atau terkadang ada

pemateri dari pihak luar Komunitas Harapan, pemateri biasanya berasal dari kalangan mahasiswa yang secara sukarela ikut berkontribusi dalam kegiatan mengajar. Kegiatan belajar ini dilaksanakan setiap hari kamis, jumat, sabtu, dan minggu, untuk kegiatan hari kamis adalah pembelajaran mapel, hari jumat kegiatan mengaji, hari sabtu pembelajaran bahasa inggris, dan hari minggu pembelajaran mapel. Proses pelaksanaan kegiatan belajar ini dilaksanakan di Gedung Olahraga Serbaguna (GOS). Namun apabila gedung tersebut sedang digunakan oleh warga, terpaksa kegiatan pembelajaran dilakukan di depan pos ronda dengan menggelar tikar dan menutup jalan. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pukul 16.00-17.30 WIB, pemilihan waktu yang jumlahnya lebih terbatas yaitu selama 1,5 jam agar anak-anak tidak terlalu capek dan tidak terlalu jenuh.

Proses pelaksanaan kegiatan belajar anak-anak di Komunitas Harapan sebagai berikut :

1. Pertama anak-anak datang berkumpul di GOS, kemudian relawan mengawali kegiatan dengan doa .

2. Kegiatan ice breaking dan mengulas kembali materi kemarin yang sudah diajarkan.

3. Masuk ke materi, untuk materi dikembalikan ke pengisi atau pemateri. Materi konsep bisa dengan games atau praktikum.

4. Durasi maksimal 90 menit sekitar 17.30 WIB sudah selesai.

5. Anak-anak dikondisikan untuk berdoa dan persiapan untuk pulang.

6. Sebelum pulang dilakukan foto bersama terlebih dahulu, kemudian anak-anak membentuk barisan kemudian pulang dengan rapi dan mengucapkan terimakasih dan salim ke kakak-kakak relawan atau pemateri.

Relawan di Komunitas Harapan

Relawan terdiri dari Mahasiswa dan masyarakat yang sudah bekerja. Untuk Mahasiswa ada yang berasal dari berbagai Universitas ada yang berasal dari UNNES, UNISULA, UIN, dan UNDIP dan lainnya. Dan untuk relawan yang bekerja ada dari berbagai profesi, ada wiraswasta, ada karyawan BUMN dan ada juga guru.

Berikut adalah bagian-bagian relawan yang ada di Komunitas Harapan :

1. Relawan khusus untuk pembelajaran, yaitu mereka yang memberikan ide-ide apa yang akan dikerjakan anak-anak dan juga penanggung jawab yang

terkait..setiap minggu mereka menyiapkan materi dan setiap bulan mereka mengagendakan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak-anak.

2. Relawan yang sebagai logistic, logistik dalam artian sebagai pendukung dari relawan yang di Kurikulum atau dikreativitas pengajaran, mereka yang mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk belajar mengajar dan mempersiapkan lokasi kegiatan.

3. Relawan yang bertugas untuk merekrut relawan-relawan baru dan bertugas untuk sosialisasi.

4. Relawan sebagai kreatif media, mereka yang mendokumentasi kegiatan, kemudian dibagikan ke media sosial.

Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Komunitas Harapan

Ketika anak-anak pulang sekolah mereka akan pulang ke rumah masing-masing, setelah itu mereka akan bermain. Tentu akan banyak waktu yang rebus dan biasanya anak akan berdiam dirumah dan merasa bosan. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini membuat anak bergerak aktif karena ada kegiatan outbond di Komunitas Harapan. Selain itu ada beberapa manfaat lain yang dirasakan anak-anak Komunitas Harapan yaitu dapat menambah ilmu, menambah pengalaman, dan menambah teman.

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh relawan Komunitas

Harapan ini memiliki manfaat bagi anak-anak. Manfaat adanya kegiatan belajar ini menurut para relawan adalah kegiatan pembelajaran ini untuk penanaman akhlak sejak dini, relawan juga senang karena ada kegiatan di waktu luang dan menambah teman. Selain itu kegiatan pembelajaran ini sangat dibutuhkan anak-anak karena ada pembelajaran mapel dan kreativitas anak, dan ada pembimbingan akhlak budi pekerti. Selain itu kegiatan Komunitas Harapan bertujuan untuk pendampingan mental anak, karena ada beberapa anak yang memang harus ada pendampingan mental. Misalnya di Komunitas Harapan terdapat anak yang kondisinya memprihatinkan, dimana anak tersebut tidak mengetahui siapa ayahnya, terdapat juga anak yatim dan piatu, terdapat juga anak yang broken home dan harus tinggal bersama neneknya. Maka dari itu, anak-anak tersebut membutuhkan pendampingan mental agar anak-anak tersebut terhindar dari pergaulan yang negative dan agar anak-anak tersebut lebih percaya diri.

Selain itu banyak orang tua anak-anak Komunitas Harapan yang mendukung kegiatan Komunitas Harapan. Berdasarkan hasil wawancara orang tua anak, mereka menyampaikan beberapa manfaat terkait kegiatan pembelajaran ini. Manfaat tersebut adalah anak menjadi lebih aktif dan lebih percaya diri, selain itu orang tua juga merasa senang ada kegiatan positif selain kegiatan di sekolah.

Kendala Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Komunitas Harapan

Berdasarkan wawancara terhadap anak-anak Komunitas Harapan, kendala yang dialami selama mengikuti kegiatan belajar ini adalah kelas yang kurang kondusif.

Kendala yang dirasakan oleh para relawan di Komunitas Harapan, *pertama* adalah jumlah relawan yang semakin sedikit karena tidak ada regenerasi yang memadai. *Kendala kedua* yaitu masalah tempat, karena Komunitas Harapan belum memiliki tempat sendiri, jadi pembelajaran dilaksanakan di GOS. *Ketiga* adalah masalah waktu, anak tidak bisa datang atau terlambat karena kegiatan Komunitas Harapan dilaksanakan waktu sore hari sehingga banyak anak yang terkadang tidak datang atau terlambat. Karena ada beberapa anak yang kondisi lingkungan atau ekonominya kurang mendukung, seperti terdapat anak-anak yang harus mengantri mandi karena tidak memiliki kamar mandi sendiri sehingga harus mandi di kamar mandi umum. Terdapat juga anak-anak yang harus membantu orang tuanya bekerja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ibu Sunarsih selaku pendiri Komunitas Harapan mengungkapkan kendala yang dialami Komunitas Harapan adalah yang pertama mengenai dana, karena di Komunitas Harapan belum ada donator tetap. Setiap ada

kegiatan oleh bu Sunarsih diumumkan melalui whatsapp, kemudian nanti biasanya ada beberapa orang yang dengan sukarela membantu kegiatan. Kendala yang kedua adalah banyak tetangga yang awalnya tidak suka dan tidak percaya, kegiatan di Komunitas Harapan dicurigai hanya memanfaatkan anak-anak. Kemudian masalah tempat, Komunitas Harapan belum memiliki tempat sendiri untuk kegiatan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan belajar ini dilakukan oleh relawan atau terkadang ada pemateri dari pihak luar Komunitas Harapan, pemateri biasanya berasal dari kalangan mahasiswa yang secara sukarela ikut berkontribusi dalam kegiatan mengajar. Kegiatan belajar ini dilaksanakan setiap hari kamis, jumat, sabtu, dan minggu, untuk kegiatan hari kamis adalah pembelajaran mapel, hari jumat kegiatan mengaji, hari sabtu pembelajaran bahasa inggris, dan hari minggu pembelajaran mapel. Proses pelaksanaan kegiatan belajar ini dilaksanakan di Gedung Olahraga Serbaguna (GOS). Namun apabila gedung tersebut sedang digunakan

oleh warga, terpaksa kegiatan pembelajaran dilakukan di depan pos ronda dengan menggelar tikar dan menutup jalan. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pukul 16.00-17.30 WIB, pemilihan waktu yang jumlahnya lebih terbatas yaitu selama 1,5 jam dikarenakan agar anak-anak tidak terlalu capek dan tidak terlalu jenuh.

Relawan terdiri dari Mahasiswa dan masyarakat yang sudah bekerja. Untuk Mahasiswa ada yang berasal dari berbagai Universitas ada yang berasal dari UNNES, UNISULA, UIN, dan UNDIP dan lainnya. Dan untuk relawan yang bekerja ada dari berbagai profesi, ada wiraswasta, ada karyawan BUMN dan ada juga guru. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini membuat anak bergerak aktif karena ada kegiatan outbond di Komunitas Harapan. Selain itu ada beberapa manfaat lain yang dirasakan anak-anak Komunitas Harapan yaitu dapat menambah ilmu, menambah pengalaman, dan menambah teman. Manfaat adanya kegiatan belajar ini menurut para relawan adalah kegiatan pembelajaran ini untuk penanaman akhlak sejak dini, relawan juga senang karena ada kegiatan di waktu luang

dan menambah teman. Selain itu kegiatan pembelajaran ini sangat dibutuhkan anak-anak karena ada pembelajaran mapel dan kreativitas anak, dan ada pembimbingan akhlak budi pekerti. Ada beberapa manfaat yang dirasakan orang tua anak diantaranya adalah anak menjadi lebih percaya diri dan aktif.

Sedangkan kendala dalam kegiatan belajar ini yaitu jumlah relawan yang semakin sedikit karena mengalami regenerasi, kendala lainnya yaitu masalah tempat, karena Komunitas Harapan belum memiliki tempat sendiri, jadi pembelajaran dilaksanakan di GOS, selanjutnya ada masalah waktu, anak tidak bisa datang atau terlambat karena kegiatan Komunitas Harapan dilaksanakan waktu sore hari sehingga banyak anak yang terkadang tidak datang atau terlambat.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, M. (2012). *Pemukiman kumih di perkotaan dan permasalahannya*.

Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: Alternatif pengembangan*

masyarakat di era globalisasi. (M. Sastrawan, Ed.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Joesoef, Soelaiman, 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhamad Surya. (2004). *Psikologi pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Muslim, A. (2009). *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras Kompleks.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Susetiadi, D. (2015). *Komunitas Harapan lahir kembali*.

Trianto, (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.